

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENDORONG PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM BELAJAR

*Seleksi Niat Three Gulo<sup>1</sup>, Novi Kristina Purba<sup>2</sup>, Christian Simanjuntak<sup>3</sup>, Syahrial<sup>4</sup>*

*Universitas Negeri Medan*

*e-mail: [seleksigulo0910@gmail.com](mailto:seleksigulo0910@gmail.com)<sup>1</sup>, [novipurba223@gmail.com](mailto:novipurba223@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[cristiansimanjuntak285@gmail.com](mailto:cristiansimanjuntak285@gmail.com)<sup>3</sup>, [syahrialpep@gmail.com](mailto:syahrialpep@gmail.com)<sup>4</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-4-30  
**Review** : 2025-4-30  
**Accepted** : 2025-4-30  
**Published** : 2025-4-30

### KATA KUNCI

Model Pembelajaran, Tps (Think Pair Share), Partisipasi Aktif.

### A B S T R A K

Model pembelajaran merupakan pegangan seorang guru untuk menyajikan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan ketentuan dan berfokus untuk mengacu keaktifan siswa dalam belajar. Think-Pair-Share adalah satu di antara tipe pembelajaran kooperatif yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur melalui menghimpun data atas penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi model Think-Pair-Share bisa mengembangkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Strategi ini menyokong peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan yang lebih komprehensif, meningkatkan interaksi sosial, serta memaksimalkan prestasi belajar dengan signifikan. Selain itu, model ini efektif dalam mewujudkan zona belajar nan kolaboratif serta interaktif, agar siswa kian terdorong ikut berperan serta pada diskusi kelas.

### PENDAHULUAN

Partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan yang efektif. Keterlibatan siswa tidak hanya membantu mereka memahami materi, tetapi juga berkontribusi penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Di era pendidikan abad ke-21 ini, di mana kecakapan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi semakin diutamakan, penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif menjadi sangat penting. Dengan demikian, pendidikan tak cuma berpusat pada transfer pengetahuan, tapi juga akan penciptaan karakter dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu pendekatan yang terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa adalah model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Think-Pair-Share (TPS). Model ini dirancang untuk menyediakan kesempatan kepada siswa berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan membagikan ide mereka kepada

kelompok yang lebih besar melalui tiga tahap yang berkesinambungan: berpikir, berpasangan, dan berbagi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari satu sama lain, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Model Think-Pair-Share tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang krusial. Dalam lingkungan belajar yang terstruktur, siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka, menciptakan suasana yang inklusif dan kolaboratif di mana setiap suara dihargai. Hal ini mendorong siswa yang cenderung pendiam atau kurang percaya diri agar kian aktif terlibat dalam diskusi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sekaligus memperbaiki hasil belajar mereka. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Model ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka diharuskan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas.

Meski manfaatnya sudah diakui, masih banyak pendidik yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi model ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang cara implementasi yang efektif, menjadi penghalang bagi para pendidik untuk mengaplikasikan model ini secara optimal. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelajahi pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan memberikan wawasan tentang cara implementasinya yang efektif di dalam kelas.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang model ini, diharapkan para pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Melalui penerapan model Think-Pair-Share, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga agen aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan begitu, pendidikan dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi setiap individu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan literatur sistematis. Dalam menyusun artikel perlu diadakannya tinjauan pada beberapa artikel yang terkait dan dikaji dengan terstruktur. Dilakukan pencarian artikel yang relevan dengan topik penelitian yang telah ditetapkan sebagai langkah awal. Proses ini mengadopsi metode Tinjauan Literatur Sistematis yang melibatkan lima langkah, yaitu : (1) mencatat beberapa pernyataan yang ingin dikaji, (2) mencari beberapa artikel terkait untuk mendukung kajian, (3) melaksanakan inklusi atau eksklusi dengan memilih artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian, (4) mengumpulkan informasi dan melakukan analisis, (5) menyajikan temuan dan memberikan kesimpulan. Setelah tahapan review dilakukan perlu adanya evaluasi hasil agar dapat melihat kualitas kajian yang telah disusun. Kesesuaian antara penelitian dengan subjek yang dikaji dapat memberikan hasil yang baik. Sintia 2022, menyatakan perlu adanya penyaringan artikel untuk mendapat artikel yang relvan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ➤ Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Model Think-Pair-Share

Litna dan Seli (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Pada awal penelitian, hanya sedikit siswa yang aktif dalam diskusi kelas. Namun, setelah implementasi TPS, tingkat keterlibatan mereka meningkat secara bertahap.

#### ➤ Efektivitas TPS dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Penelitian oleh Anggraini et al. (2020) menunjukkan bahwa model TPS secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan olahraga, khususnya teknik passing bola basket. Pada siklus pertama, tingkat partisipasi siswa hanya mencapai 60%, tetapi meningkat menjadi 85% pada siklus kedua setelah penerapan TPS.

#### ➤ Peningkatan Hasil Belajar dan Partisipasi dalam Mata Pelajaran PKn

Handayani dan Yanti (2017) dalam penelitian mereka terhadap siswa kelas IV sekolah dasar menemukan bahwa model TPS meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi hampir dua kali lipat dibandingkan sebelumnya. Selain itu, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena mereka diberikan waktu untuk berpikir sebelum berbagi pendapat dengan pasangan mereka.

#### ➤ Dampak TPS dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Muthoharoh (2017) menemukan bahwa penerapan model Think-Pair-Share berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebelum diterapkannya model TPS, banyak siswa enggan berbicara karena takut membuat kesalahan. Namun, setelah menggunakan TPS, kepercayaan diri mereka meningkat karena mereka memiliki kesempatan untuk berpikir dan berdiskusi sebelum berbicara di depan kelas.

#### ➤ Implementasi TPS dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik

Koloay (2017) meneliti penerapan TPS dalam pembelajaran keterampilan passing bola voli dan menemukan bahwa model ini membantu siswa memahami teknik permainan sebelum praktik langsung. Dengan menggunakan TPS, siswa memiliki kesempatan untuk menganalisis gerakan secara mandiri dan berdiskusi dengan pasangan sebelum mempraktikkan teknik tersebut dalam kelompok besar.

### **Pembahasan**

Strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share telah terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa di berbagai bidang studi. Seperti yang ditunjukkan oleh Litna dan Seli (2019), TPS memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi kelas karena mereka memiliki waktu untuk berpikir sebelum berbagi ide mereka dengan teman sebaya. Hal ini membangun suasana pembelajaran yang lebih ramah dan terbuka serta interaktif.

Dalam konteks pendidikan jasmani, Anggraini et al. (2020) menegaskan bahwa TPS dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam praktik olahraga karena mereka dapat berlatih terlebih dahulu dalam kelompok kecil sebelum menampilkan keterampilan

mereka di hadapan teman-teman lainnya. Hal Ini mengindikasikan bahwa TPS bukan hanya bermanfaat di dalam pembelajaran akademik namun juga dalam pembelajaran berbasis praktik.

Selain itu, penelitian Handayani dan Yanti (2017) menunjukkan bahwa TPS dapat membantu siswa mengatasi rasa cemas dalam berbicara di depan kelas. Dengan adanya tahap Pair, siswa memiliki kesempatan untuk menyusun pemikiran mereka sebelum menyampaikannya kepada audiens yang lebih luas. Hal ini membuktikan bahwa TPS efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, Muthoharoh (2017) menemukan bahwa TPS dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya diskusi dalam kelompok kecil sebelum berbicara di kelas, siswa menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.

Penerapan TPS dalam pembelajaran keterampilan motorik, seperti yang diteliti oleh Koloay (2017), juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa lebih mudah memahami instruksi dan teknik olahraga ketika mereka memiliki kesempatan untuk mendiskusikan dan mempraktikkannya dalam kelompok kecil sebelum mencoba secara langsung dalam situasi kompetitif.

Berdasarkan berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, bisa di tetapkan bahwa model Think-Pair-Share adalah metode belajar yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, TPS juga membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan analisis, komunikasi secara efektif, serta berkolaborasi dengan baik. Oleh karena itu, model ini sangat direkomendasikan bagi pendidik di berbagai jenjang pendidikan guna mengembangkan kualitas belajar dan interaksi di dalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) teruji efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik untuk sebagian besar pembelajaran, baik secara akademik ataupun praktik. Implementasi TPS Memberi peluang kepada siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi kelas, meningkatkan rasa percaya diri, serta Meningkatkan kemampuan analisis dan penyampaian informasi.

Dalam konteks pembelajaran matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), TPS Sangat berpengaruh dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam diskusi serta memotivasi siswa untuk lebih aktif selama proses belajar. Begitu juga, dalam pendidikan jasmani dan pengembangan keterampilan motorik, model ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan memahami teknik terlebih dahulu sebelum mempraktikkannya, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan secara bertahap. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa Inggris, penerapan TPS memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan berinteraksi di dalam kelas.

Dengan demikian, TPS merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif dan direkomendasikan bagi para pendidik dalam Mengembangkan ruang belajar yang inklusif serta interaktif. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi

siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan akademik yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini, D., Parwata, I. G. L. A., & Dartini, N. P. D. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Basket. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 86–94. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2.26398>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123.
- Koloay, C. C. J. (2017). Implementasi Model Kooperatif TPS Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 98–109.
- Litna, K. O., & Seli, M. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 504–510. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>
- Muthoharoh, N. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif 'Think Pair Share' terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1509>
- Sintia, Ade. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam." *Jurnal Pendidikan MIPA* 683.
- Triandini. 2019. "Metode Systematic Literature Review." *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)* 63.